

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibandingkan dengan pengajaran terletak pada kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat disamping transfer ilmu dan keahlian.¹

Pendidikan merupakan upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya. Dalam pendidikan terdapat dua aspek kognitif (berfikir) dan aspek afektif (merasa) sebagai ilusi sebagai saat kita mempelajari sesuatu maka didalamnya tidak saja proses berfikir yang ambil bagian tapi juga ada unsur unsur yang berkaitan dengan perasaan seperti semangat, suka dan lain-lain.²

Pendidikan yang berkualitas harus mampu mempu meningkatkan potensi pada peserta didik sehingga mampu menghadapi dan memecahkan probblem kehidupan yang dihadapinya. Sesuai dengan pengertian yang ada di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

¹ Nur Kholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi* dalam Jurnal Kependidikan, Vol.1 No. 1 November 2013, hlm.24

² Nur Kholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi.....*, hlm.25

pengendalian dirinya,kecerdasan,akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya.³

Prinsip dasar tentang mencari ilmu maupun petunjuk menyampaikan suatu ilmu yang merupakan bagian dari proses pendidikan. Seperti yang di jelaska dalam Al-Qur'an Surat Al-Kahf Ayat 66, yang berbunyi sebagai berikut:⁴

هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا {66}

Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu (QS.Al-Kahf : 66)

Pembelajaran dilakukan oleh dua orang yaitu guru dan siswa. Guru adalah mengajar dan siswa adalah belajar. Untuk mencapai tujuan belajar guru perlu menciptakan suasana belajar yang memungkinkan dengan menggunakan berbagai strategi, teknik, metode, dan model yang pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran lebih baik.

Model pembelajaran dapat dijadikan pilihan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk mengatur dan menyampaikan pembelajaran dikelas. Model pembelajaran disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori

³ Hasbullah, *Dasa-dasar Ilmu Pendidikan*, (jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm 4.

⁴ Surat, Al-Kahf Ayat 66

pengetahuan. Model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁵ Model atau metode pembelajaran merupakan sarana interaksi antar murid dengan guru di dalam kegiatan belajar mengajar. Guru di sini dituntut untuk dapat mencapai tujuan menjalankan tugas dengan sebaik baiknya, agar bisa mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.guru harus bisa memilih model atau metode yang tepat dan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam mengajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Hasil belajar terdiri dari tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotor. Seperti yang dijelaskan oleh Kunandar hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, efektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan tujuan pembelajaran.⁶

Faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar. menurut Ngalim Purwanto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tidak

⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm 132.

⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik*, (Jakarta:Rajawali Pers,2011), hlm. 63

terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar itu sendiri. faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua yaitu:⁷ faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam individu, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, sedangkan Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang mempengaruhi hasil belajar.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar individu itu sendiri antara lain: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, dan kesehatan. Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial yang antara lain: Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Perhatian orang tua yang kurang dan kebiasaan sehari-hari yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sekolah juga merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi juga hasil belajar siswa. Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting, peran guru bagi siswa pada usia SD atau MI tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, sebab siswa adalah individu yang sedang berkembang dan memerlukan bimbingan.⁸

⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2006), hlm. 102

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group), hlm. 13.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari sebab dan akibat kejadian yang terjadi di alam ini. Materi materi IPA memiliki hubungan yang dekat dengan kehidupan sehari hari, IPA merupakan salah satu pelajaran wajib diberikan pada SD atau MI, yang proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik dapat mempelajari dan memahami alam sekitar secara sistematis. Pendidikan IPA diarahkan untuk menemukan dan membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.⁹

Hasil dari permasalahan di Kelas IV MI Hidayatul islam Tanjungharjo guru menerangkan, memberikan soal,dan peserta didik mengerjakannya. Karena banyak peserta didik yang merasa bahwa pelajaran, terutama Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pelajaran yang sulit. Menggunakan metode konvensional belum memberikan hasil yang baik dalam menciptakan peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Seharunya pembelajaran seperti itu harus diubah, pembelajaran yang semula berpusat pada guru harus berpusat pada pembelajaran siswa.

Two Stay Two Stray (TS-TS) dua tinggal dua tamu merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran untuk semua

⁹ Fatimah, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi di Kelas V SDN 10 Biau dalam Jurnal kreatif Tadulako Online, Vol.5 No. 4 Oktober 2010, ISSN 2354-614X, hlm.86.

tingkatan usia peserta didik. Model *Two Stay Two Stray* (TS-TS) bisa memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainya.dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TS-TS) siswa akan lebih aktif dan memegang peranan yang penting yaitu dua orang bertamu mencari informasi kekelompok yang lain dan dua orang yang tinggal bertugas meberikan informasi kekelompok yang bertamu. Proses pembelajaran ini yang mampu melibatkan keaktifan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan.dan kegiatan belajar inilah yang mampu merubah hasil belajar siswa menjadi lebih baik.¹⁰ Menurut Wahyu Siswanto Model pembelajaran koperatif *Two Stay two Stray* (TS-TS) ini juga memiliki kelemahan dan kelebihan.¹¹ Adapun kelebihan dari model ini adalah: dapat diterapkan pada semua kelas tingkat, membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar. Disamping kelebihan model pembelajaran ini juga memiliki kelemahan yaitu membutuhkan waktu lama, siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) perlu diupayakan agar bisa membangkitkan respon siswa untuk meningkatkan hasil belajar, bekerja secara aktif dan kolaborasif, dan lebih memposisikan guru sebagai m0tivator dan fasilitator dalam pembelajaran. Menurut Joyce & weil berpendapat Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor guru, siswa, kurikulum. dan lingkungan. Keempat faktor

¹⁰ Wahyudi Siswanto dan Dewi Ariani, *Model Pembelajaran Menulis Cerita*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hlm. 73.

¹¹ Wahyudi Siswanto dan Dewi Ariani, *Model Pembelajaran Menulis Cerita....*, hlm. 74.

tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: faktor guru, setiap memiliki pola pengajaran yang yang berbeda-beda, pola mengajar ini tercermin dalam tingkah laku pada waktu melaksanakan pembelajaran.¹² Faktor siswa, setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian, kecakapan yang dimiliki masing masing itu meliputi kecakapan potensial maupun kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar. Faktor kurikulum, bahan bahan pengajaran sebagai isi kurikulum mengacu kepada tujuan yang hendak dicapai. Faktor lingkungan, keadaan ruangan, tata ruangan dan berbagai situasi fisik yang ada disekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut terdiri dari faktor fisiologis, psikologis. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan (fisik dan sosial).¹³

Hasil belajar IPA dapat dilakukan oleh guru dengan meningkatkan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran konstruktivistik yang berpotensi seperti pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi model yang diterapkan, yaitu model *Two Stay Two Stray* (TS-TS) yakni salah satu pembelajaran yang dapat mengondisikan siswa dalam suatu lingkungan belajar yang nyaman yaitu belajar kelompok dengan dibantu oleh siswa pandai anggota

¹² Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...*, hlm 133

¹³ Komang Adi Wijana, Dkk, Pengaruh Model (TS TS) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Di Desa Kaliasem, Banjar, Buleleng, Vol.2.No.1 November 2014, hlm.40

kelompok secara individu, saling tukar jawaban, saling berbagi sehingga terjadi diskusi kelompok tetapi siswa tetap belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya masing –masing melalui proses internalisasi.¹⁴

Ciri-ciri pembelajaran *Model Two Stay-Two Stray* (TS-TS) menurut Isjoni adalah terdapat kombinasi antara belajar secara kooperatif dengan belajar secara individu. Peranan guru dalam pembelajaran *Model Two Stay-Two Stray* (TS-TS) hanya sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif karena siswa dituntut belajar bekerja secara berkelompok serta bertanggung jawab tentang pengetahuan yang diperolehnya bersama.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menganggap penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Two-Stay Two Stray* (TS-TS) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Islam Tanjungharjo, Kapas, Bojonegoro”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan model *Two Stay Two Stray* (TS-TS) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Islam Tanjungharjo, Kapas, Bojonegoro?

¹⁴ Komang Adi Wijana, Dkk, Pengaruh Model (TS TS) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Di Desa Kaliasem, Banjar, Buleleng....., hlm.40

¹⁵ Komang Adi Wijana, Dkk, Pengaruh Model (TS TS) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Di Desa Kaliasem, Banjar, Buleleng....., hlm.41

2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Islam Tanjungharjo, Kapas, Bojonegoro?
3. Adakah pengaruh penggunaan model *Two Stay Two Stray* (TS-TS) terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Islam Tanjungharjo, Kapas, Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model *Two Stay Two Stray* (TS-TS) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Islam Tanjungharjo, Kapas, Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Islam Tanjungharjo, Kapas, Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Two Stay Two Stray* (TS-TS) terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Islam Tanjungharjo, Kapas, Bojonegoro

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Siswa

Sebagai bahan informasi dalam usaha untuk menggunakan Model *Two Stay Two Stray* (TS-TS) terhadap hasil belajar mata pelajaran ilmu

pengetahuan Alam (IPA) siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Islam Tanjungharjo, Kapas, Bojonegoro.

b. Bagi Pendidik

Sebagai bahan informasi dan memecahkan permasalahan siswa

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan khususnya di MI Hidayatul Islam Tanjungharjo, Kapas, Bojonegoro terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA)

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis sehingga dapat mengembngkan dengan lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.

E. Hipotesis Penelitian

Berpijak pada pernyataan dasar yang telah dikemukakan diatas maka dapat diangkat suatu kesimpulan sementara sebagai hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian yaitu, menggunakan hipotesis H_a dan H_o

H_a adalah :Bahwa ada Pengaruh Model *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Islam Tanjungharjo, Kapas, Bojonegoro.

H_o adalah: Bahwa tidak ada Pengaruh Model *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Islam Tanjungharjo, Kapas, Bojonegoro.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Hidayatul Islam Tanjungharjo, Kapas, Bojonegoro.

2. Ruang Lingkup Area

Ruang Lingkup area pada penelitian ini adalah di MI Hidayatul Islam Tanjungharjo, Kapas, Bojonegoro.

3. Ruang Lingkup materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) kelas IV

G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang dimaksud merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat yang terdiri dari lima Bab. Dari bab bab tersebut terdapat sub sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penelitian.

Adapun sistematika penulisan skripsi dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, keaslian penelitian, devinisi istilah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Bab ini menjelaskan tentang pengaruh model *Two Stay Two Stray* (TS-TS) terhadap hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA)

BAB III METODE PENELITIAN: Bab ini berisi tentang, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Bab ini berisi tentang penyajian data dan analisis data.

BAB V PENUTUP: Bab ini merupakan penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.

H. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi, Suci Riska Tykha, 2015	Penerapan model <i>Two Stay Two Stray</i> untuk meningkatkan hasil belajar IPA, Tulungagung	Penerapan model <i>Two Stay Two Stray</i> dan hasil belajar IPA	Kualitatif	Dengan menggunakan model <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS) dapat meningkatkan keaktifan

					n dan hasil belajar IPA
2.	Skripsi, Maya Sofa, 2017	Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> (TS TS) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak, Bandar Lampung	Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> (TS TS) dan hasil belajar akidah akhlak	Kuantitatif	Pengunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> (TS TS) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak
3.	Skripsi, Herawati, 2015	Penerapan pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi keliling dan luas lingkaran di kelas VI SDN 53, Banda Aceh	Penerapan pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> dan meningkatkan prestasi belajar siswa materi keliling dan luas lingkaran	Kualitatif	Pengunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i> melibatkan siswa

					belajar secara aktif dan meningkatkan prestasi belajar dalam materi keliling dan luas keliling .
--	--	--	--	--	--

Tabel 1.2

Posisi Penelitian

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkungan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi, Latifatu Munawaroh, 2019	Pengaruh Model <i>Two Stay Two stray</i> (TS TS) terhadap hasil belajar Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Islam Tanjungharjo	Pengaruh model <i>Two Stay Two stray</i> (TS TS) dan hasil belajar Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA)	Kuantitatif	Pengaruh model <i>Two Stay Two stray</i> (TS-TS) terhadap hasil belajar IPA

I. Definisi Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami atau menafsirkan dari istilah istilah yang ada, maka penulis perlu memberikan penegasan dan pembahasan dari istilah istilah yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai berikut:

1. Model *Two Stay Two Stray* (TS-TS) (dua tinggal dua tamu) menurut Agus Suprijono adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Disebut model pembelajaran kooperatif karena model ini dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru.¹⁶ Pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, dan saling membantu dalam memecahkan masalah.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Susanto adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena individu mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.¹⁷

¹⁶ Wahyudi Siswanto dan Dewi ariani, *Model Pembelajaran Menulis Cerita*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hlm. 74

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group), hlm. 13.

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Powler dalam Winaputra bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen atau sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri.¹⁸

¹⁸ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2010), hlm 3.